

Analisis Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dinda Risa Naura Salsabila

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kota Surabaya, Jawa Timur
dinda.risa24@gmail.com

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor migas dan nonmigas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data diambil dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Perdagangan (Kemendag) berupa data triwulan *time series* periode 2013 - 2020. Analisis menggunakan regresi linier berganda dengan *Eviews 10*. program. Hasil studi uji t menunjukkan bahwa ekspor migas berpengaruh. positif dan Ekspor Non Migas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar. Secara simultan Ekspor Migas dan Non Migas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci: Ekspor Migas, Non Migas, Pertumbuhan Ekonomi

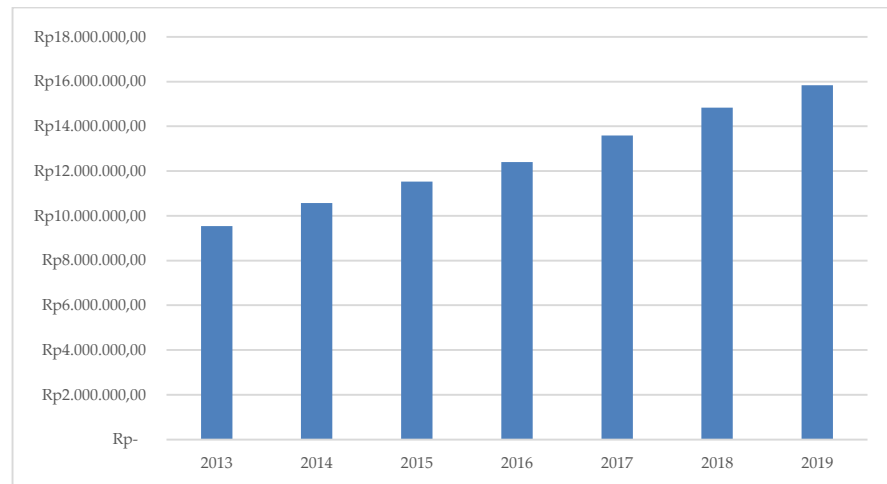
I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat merupakan indikator tercapainya pembangunan ekonomi negara. Wujud dari pertumbuhan ekonomi di suatu negara ditunjukkan dengan kesinambungan dari berbagai faktor ekonomi yang saling mempengaruhi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2000) merupakan peningkatan dari pembangunan ekonomi yang berdampak pada peningkatan produksi barang dan jasa dan diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberlangsungan pertumbuhan ekonomi tercapai jika pertumbuhan ekonomi terus berkelanjutan.

Indikator dalam menentukan pertumbuhan ekonomi agar bergerak positif salah satunya dengan melihat dari pendapatan negara. Pertumbuhan ekonomi ini berarti mengukur peningkatan pendapatan nasional secara riil dengan harga yang konstan dibandingkan dari tahun sebelumnya untuk mengetahui keberhasilan dari pembangunan ekonomi. Hal tersebut didukung oleh Prof. Simon Kuznets yang menyatakan meningkatnya persediaan barang membuktikan bahwa kemampuan pelaku ekonomi untuk menyediakan aneka macam barang kepada masyarakat sehingga pendapatan meningkat serta ilmu pengetahuan dan penggunaan teknologi secara luas dan efisien sehingga menghasilkan inovasi.

Keberhasilan dari pertumbuhan ekonomi menunjukkan kondisi perkembangan dari suatu negara. Dengan nilai GDP (*Gross Domestic Bruto*) saat ini menunjukkan Indonesia dalam kategori negara berkembang. GDP atau dapat disebut PDB (*Produk Domestik Bruto*) ini dihitung dari pendapatan nasional total yang berasal dari warga negara sendiri maupun luar yang menghasilkan pendapatan di dalam negeri. Pengukuran pertumbuhan ekonomi melalui PDB diukur dengan total market value dari final goods and services dengan kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun) dalam suatu perekonomian (Nanga, 2001). Besar kecilnya output nasional yang dihasilkan menggambarkan

efisiensi pemanfaatan sumber daya memproduksi barang dan jasa, produktivitas dan tingkat kemakmuran suatu negara (Sulistiawati, 2012). Oleh karena itu prasyarat pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat.



Gambar 1. Grafik Laju PDB Atas Harga Berlaku

Sejak tahun 2013 PDB Indonesia terus menanjak hingga tahun 2019. Peningkatan nilai PDB ini disebabkan beberapa komponen PDB yang sejalan juga ikut meningkat. Komponen PDB tersebut adalah konsumsi, belanja pemerintah, investasi dan nett ekspor-impor.

Salah satu faktor untuk meningkatkan pendapatan negara yang mempengaruhi PDB yaitu kegiatan ekspor-impor melalui perdagangan internasional. Dalam perdagangan internasional kegiatan perdagangannya dilakukan dengan menjual output barang dan jasa dari dalam negeri ke negara lain dan membeli barang dan jasa di suatu negara untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri. Menurut Nopriyadi dkk, (2017) motivasi dari perdagangan internasional adalah keuntungan yang timbul akibat adanya perdagangan internasional. Keuntungan tersebut disebabkan adanya kebutuhan dari negara lain karena terbatasnya sumber daya alam yang dimiliki sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan. Dengan kondisi ini maka perlu adanya negara lain untuk memenuhi keterbatasan kebutuhan karena pada dasarnya suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhan tanpa bantuan negara lain.

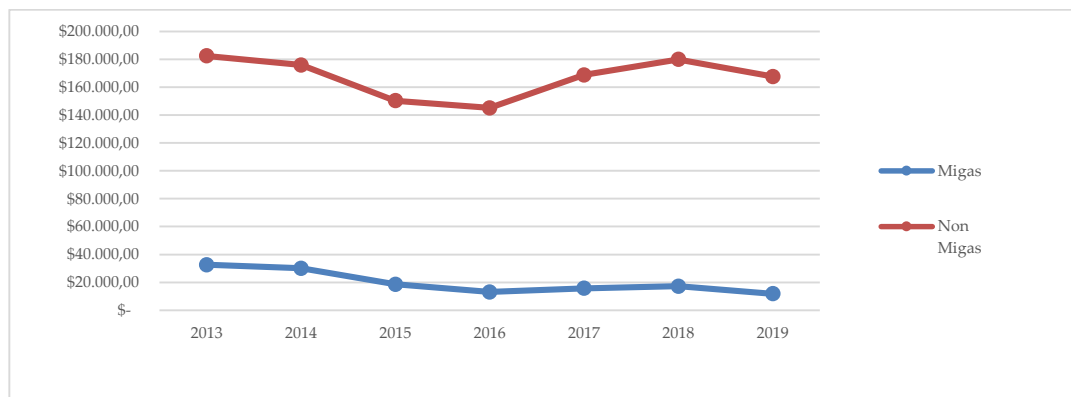
Kegiatan ekspor-impor Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir sangat berfluktuatif. Namun dalam beberapa tahun terakhir nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan dikarenakan kondisi global terutama di tahun 2018 dan 2019. Dapat dilihat dari data *time series* pada Tabel 1. Bahwa nilai ekspor terus meningkat mulai tahun 2015 sebesar 150.366,30 juta US\$, tahun 2016 sebesar 145.186,20 juta US\$, dan tahun 2017 sebesar 168.828,20 juta US\$. Serta pada impor mengalami penurunan sebanyak 2 kali yaitu di tahun 2016 sebesar 135.652,80 juta US\$ dan tahun 2019 sebesar 171.275,70 juta US\$.

Tabel 1. Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 2013-2019 (juta US\$)

	Ekspor	Impor
2015	\$ 150.366,30	\$ 142.694,80
2016	\$ 145.186,20	\$ 135.652,80
2017	\$ 168.828,20	\$ 156.985,60
2018	\$ 180.012,70	\$ 188.711,40
2019	\$ 167.683,00	\$ 171.275,70

Sumber Kemendag

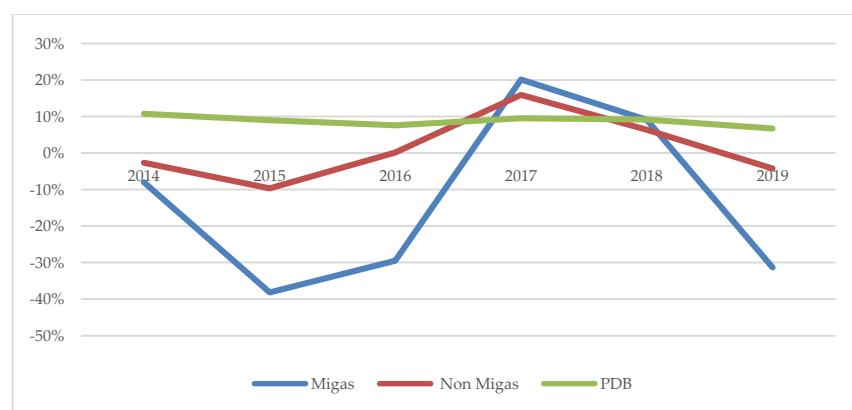
Dari beberapa kegiatan perdagangan internasional, kegiatan ekspor akan sangat mempengaruhi pendapatan negara karena jika dapat menekan impor maka akan memberikan surplus pada neraca perdagangan (Razak & Jaya, 2014). Kegiatan ekspor bisa menjadi mesin pertumbuhan bagi negara karena akan meningkatkan devisa yang akan membentuk nilai tambah. Berikut adalah grafik nilai ekspor migas dan non migas Indonesia.



Gambar 2. Grafik Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Tahun 2013 - 2019
Sumber Kemendag

Kategori komoditas ekspor Indonesia adalah ekspor migas dan non migas. Kedua sektor ini memiliki kuantitas yang sangat berbeda. Dapat dilihat dalam Grafik 1, bahwa kuantitas ekspor komoditas migas tidak lebih dari 50.000 juta US\$ dimana pergerakannya semakin menurun dari tahun 2013 hingga tahun 2019. Sangat berbeda dengan komoditas ekspor non migas dengan pergerakan yang fluktuatif dengan nilai ekspor lebih dari 100.000 juta US\$ dari tahun 2013 hingga 2019.

Meskipun komoditas ekspor non migas Indonesia memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan nilai ekspor komoditas migas tetapi dalam pertumbuhannya sangat berfluktuatif. Kegiatan ekspor yang seharusnya di dorong untuk menambah devisa dan pendapatan negara ini ternyata tidak sejalan dengan pertumbuhan PDB Indonesia.



Gambar 3. Grafik Pertumbuhan Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap PDB

Pertumbuhan Ekspor Migas dan Non Migas sangat berfluktuatif tetapi kegiatan ekspor dapat memperluas pasar dan secara sinergis meningkatkan produksi dalam negeri. Oleh karena itu perlu untuk menganalisis apakah kegiatan ekspor berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan latar belakang tersebut dapat ditarik permasalahannya apakah dari kegiatan perdagangan internasional ekspor migas dan non migas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi bagi Indonesia? Apakah ekspor Migas dan Non Migas berpengaruh secara parsial atau simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi barang dan jasa akibat dari perkembangan kegiatan perekonomian yang diikuti kemakmuran masyarakat meningkat yang dapat dilihat dari PDB.

Banyak yang melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi dan pemikiran serta teori yang dikemukakan oleh para ekonom sejauh ini. Tokoh yang mengemukakan pada masa ekonom klasik abad ke-18 dan permulaan abad ke-20 adalah Adam Smith, David Ricardo, John Stuart Mill dan Robert Malthus (Todaro & Smith, 2016). Dalam buku karangan Adam Smith *An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nation*, bahwa kebutuhan tenaga kerja akan terpenuhi jika penduduk mengalami penambahan yang kemudian membentuk spesialisasi dan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Menurut ekonom klasik David Ricardo peluang agar pertumbuhan ekonomi terus meningkat yaitu dengan memanfaatkan teknologi (Boediono, 1982).

Ekonom terkenal pada masa neoklasik adalah Solow-Swan. Dalam model teori ini, faktor produksi merupakan penggerak dalam pertumbuhan ekonomi yang terdiri dari modal, tenaga kerja, penduduk, dan tingkat kemajuan teknologi. Tetapi perkembangan teknologi merupakan faktor eksogen pada masa ini.

Model pertumbuhan baru yang dikembangkan oleh Paul Romer, memandang bahwa pertumbuhan ditentukan dari dalam sistem atau *endogenous* yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini juga menjelaskan bahwa teknologi bersifat endogen yang akan terus tumbuh (Arsyad, 2010).

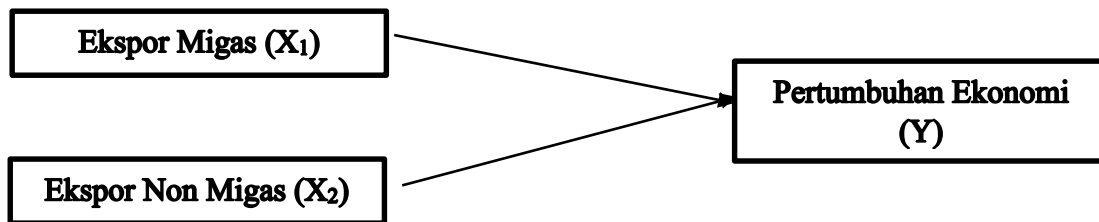
2.2. Peran Ekspor dalam Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional memberikan banyak manfaat bagi negara dan pelaku usaha. Diantaranya adalah dapat memperluas hasil produksi dalam negeri dan transfer teknologi (Sukirno, 2011). Selain itu juga dapat membentuk masing-masing negara kearah spesialisasi industri karena memiliki keunggulan komparatifnya. Spesialisasi industri ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat tetapi tidak secara langsung. Masyarakat bisa merasakan manfaatnya ketika pendapatan hasil produksi tersebut digunakan masyarakat untuk membeli barang yang dibutuhkan (Hasolan, 2013).

Keunggulan komparatif produk ekspor Indonesia adalah komoditas migas dan non migas. Dari keunggulan komparatif ini menghasilkan keuntungan yaitu dengan memproduksi barang dengan harga yang lebih murah dan diperdagangkan ke luar negeri karena perbedaan sumber daya yang dimiliki masing-masing negara. Hal tersebut yang menyebabkan perdagangan internasional dapat terjadi dan menjadi keuntungan karena perbedaan harga di setiap negara (Nopirin, 1997).

Kegiatan ekspor dinilai mampu meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat (*the export let growth hypothesis*) sehingga dapat dikatakan secara tidak langsung ekspor menjadi mesin pertumbuhan (*engine of growth*) di negara berkembang seperti Indonesia (Navulan Sari & Nur Syechalad, 2013).

2.3. Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda melalui Aplikasi Eviews 10. Pengumpulan data didapatkan dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan, dan instansi lain yang terkait. Data yang digunakan adalah data *time series* bentuk kuartal (Q1, Q2, Q3, Q4) dari tahun 2013 hingga tahun 2020 Q3.

Penelitian ini menguji variabel dependen yaitu Ekspor Migas (X1) dan Ekspor Non Migas (X2) terhadap variabel independen Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Dalam analisis regresi linear berganda menguji variabel dependen yaitu Ekspor Migas (X1) dan Ekspor Non Migas (X2) terhadap variabel independen Pertumbuhan Ekonomi (Y). Analisis regresi linier berganda berguna menganalisis beberapa variabel dependen dengan satu variabel dependen. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana:

- X_1 : Ekspor Migas
- X_2 : Ekspor Non Migas
- Y : Pertumbuhan PDB
- β_0 : Konstanta
- β_1 : Koefisien Regresi Ekspor Migas
- β_2 : Koefisien Regresi Ekspor Non Migas
- ε : *Error Term (Standard Error)*

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a) Verifikasi data agar data yang diolah akurat
- b) Membuat tabulasi secara baik, runtut dan benar sesuai kebutuhan data untuk analisis.
- c) Pengolahan data menggunakan aplikasi E-views 10 for windows.
- d) Mengolah data analisis dengan melakukan Uji Asumsi Klasik,

Sebelum melakukan pengujian, peneliti merumuskan hipotesis yaitu:

Hipotesis 1: Ekspor Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- a) H_0 : Ekspor Migas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- b) H_a : Ekspor Migas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis 2 : Ekspor Non Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- a) H_0 : Ekspor Non Migas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- b) H_a : Ekspor Migas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis 3: Ekspor Migas dan Ekspor Non Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- a) H_0 : Ekspor Migas dan Ekspor Non Migas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- b) H_a : Ekspor Migas dan Ekspor Non Migas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pertumbuhan ekonomi sejak tahun 2016 terus mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi tertinggi berada di tahun 2018 sebesar 5,17% dan tahun 2020 diprediksi pertumbuhan ekonomi mengarah ke angka negatif akibat dari pandemi Covid-19. Hal ini juga ditunjukkan pada pertumbuhan PDB Indonesia dimana pada kuartal pertama tahun 2020 pertumbuhan PDB berada di angka 4% dan pada kuartal ke-3 tahun 2020 berada di angka -4%. Menurut Menteri Keuangan yang dijelaskan dalam rapat Paripurna 1 2020-2021 bahwa sumbangan terbesar pertumbuhan ekonomi Indonesia berasal dari investasi, konsumsi dan ekspor. Nilai ekspor migas tertinggi selama tahun penelitian berada di tahun 2013 Q4 sebesar \$ 8.887,10 juta dan terendah di tahun 2020 Q1 sebesar \$ 1.694 juta dimana rata-rata ekspor migas Indonesia sebesar \$ 4.675,87 juta. Sedangkan ekspor non migas tertinggi berada di tahun 2018 Q3 sebesar \$ 42.945,70 juta dan terendah 2016 Q2 sebesar \$ 30.250,10 juta dengan rata-rata ekspor non migas sebesar \$ 36.862,93 juta.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.323990	1.223544	0.264796	0.7931
LOG(X1)	0.066700	0.023315	2.860803	0.0079
LOG(X2)	-0.077067	0.115884	-0.665031	0.5115
R-squared	0.231850	Mean dependent var		0.071290
Adjusted R-squared	0.176982	S.D. dependent var		0.062222
S.E. of regression	0.056448	Akaike info criterion		-2.819218
Sum squared resid	0.089219	Schwarz criterion		-2.680445
Log likelihood	46.69788	Hannan-Quinn criter.		-2.773982
F-statistic	4.225600	Durbin-Watson stat		2.024868
Prob(F-statistic)	0.024903			

Berdasarkan tabel diatas, dalam penelitian ini persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = 0,323 + 0,066 X_1 - 0,077 X_2 + e$$

Pada hasil persamaan regresi, variabel X_1 memiliki koefisien positif yaitu 0,066. Hal ini berarti korelasi ekspor non migas dengan pertumbuhan ekonomi bernilai positif dimana kenaikan 1 ton/unit variabel ekspor non migas akan diikuti menurunnya pertumbuhan ekonomi. Variabel X_2 memiliki koefisien negatif yaitu -0,077. Hal ini berarti korelasi ekspor non migas dengan pertumbuhan ekonomi bernilai negatif dimana kenaikan 1 ton/unit variabel ekspor non migas akan diikuti menurunnya pertumbuhan ekonomi. R-squared menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 23,1% dan sisanya 76,9 % dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2. Uji Parsial (Uji t)

Dalam analisis uji t atau dikenal dengan uji parsial berfungsi untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil pengujian parsial dapat dilihat dalam Gambar 3 dalam kolom Prob atau *p-value*.

- 1) Ekspor Migas (X1) nilai signifikansi variabel dependen sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Maka berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian secara parsial variabel Ekspor Migas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- 2) Ekspor Non Migas (X2) nilai signifikansi variabel dependen sebesar 0,511 lebih besar 0,05. Berdasarkan hipotesis, variabel Ekspor Non Migas H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa Ekspor Non Migas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

4.3. Uji F

Uji ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel dependen secara keseluruhan atau bersama-sama (simultan) terhadap variabel independent. Hasil pengujian F dapat dilihat dalam Gambar 3 pada Prob (*F-statistic*).

Nilai signifikansi dalam Gambar 3 menunjukkan Prob (*F-hitung*) sebesar 0,024 lebih besar dari alpha (0,05). Berdasarkan hipotesis yang sudah dirumuskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa Ekspor Migas dan Ekspor Non Migas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.4. Pembahasan

Adanya keunggulan komparatif yang dimiliki masing-masing negara memungkinkan terjadinya kegiatan ekspor. Kegiatan Ekspor Non Migas memiliki nilai ekspor yang lebih besar dibandingkan dengan nilai Ekspor Migas. Ekspor Non Migas memiliki kuantitas ekspor yang besar tetapi secara uji ekspor migas ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hal tersebut disebabkan laju ekspor Non Migas terlalu fluktuatif sehingga tidak bisa diprediksi pergerakannya. Berbeda dengan Ekspor Migas yang pergerakan trend stabil dan berdasarkan hasil uji analisis berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Kegiatan Ekspor Migas dan Non Migas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Penurunan perekonomian juga tidak lepas dari dilematik perekonomian global. Perlambatan perekonomian global ini disebabkan oleh perang dagang antara Amerika Serikat dan China. Indonesia tentunya terkena imbas dari perang dagang kedua negara tersebut dimana AS dan China merupakan ekspor negara tujuan terbesar. Meski begitu pertumbuhan ekonomi dibantu oleh konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah dan investasi. Oleh karena itu kegiatan ekspor dalam periode 2013 hingga 2020 tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

V. KESIMPULAN

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah Ekspor Migas berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang ditunjukkan hasil *p-value* lebih kecil dari alpha 5% (0,05) dan Ekspor Non Migas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan hasil *p-value* lebih besar dari alpha 5% (0,05). Kemudian secara simultan Ekspor Migas dan Non Migas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan ini hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Proporsi pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditunjukkan dalam nilai R-

squared sebesar 23,1% sedangkan sisanya 76,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. EPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Boediono. 1982. *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2* (2nd ed.). BPFE: Yogyakarta.
- Nanga, M. (2001). *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan* (1st ed.). PT Radja Grafindo Persada: Jakarta.
- Navulan Sari, D., & Nur Syechalad, M. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 11(1): 11–21.
- Nopirin. (1997). *Ekonomi Internasional* (3rd ed.). BPFE: Yogyakarta.
- Razak, M., & Jaya, M. I. I. (2014). Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 11(2): 212–222.
- Sukirno, S. (2011). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Prenada Media Grup: Jakarta.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3: 29–50.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2016). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (8 (ed.)). Erlangga: Jakarta